



J-BEAM: Journal House of Business, Economics, Accounting, and Management

Journal homepage: <https://journal.pustakacendikia.com>
ISSN Online : 3090-7829

Peningkatan *Business Sustainability* Dengan *Itqan Financing Risk Management* Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Di Jawa Tengah

Eliya Tuzaka

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
eliyatuzaka72@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 21/03/2026

Disetujui pada 08/04/2026

Dipublikasikan pada
30/04/2026

Kata Kunci:

*Itqan Financing Risk
Identification, Itqan Financing
Risk Assessment, Itqan Financing
Risk Monitoring, Business
Sustainability*

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam pengelolaannya sering mengalami rendahnya tingkat likuiditas. Hal tersebut disebabkan adanya penarikan dana dalam jumlah besar oleh anggota KSPPS pada bulan menjelang hari raya dan tahun ajaran baru, ketidak lancaran pembayaran angsuran pembiayaan, yang selanjutnya akan menurunkan kemampuan KSPPS dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Itqan Financing Risk Management (IFRM)* terhadap peningkatan *Business Sustainability* pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat *explanatory research* dengan menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian seluruh KSPPS (BMT anggota PBMTI dan BTM) di Jawa Tengah, dan kami menyebarkan sebanyak 200 kuesioner melalui *google form* dan diperoleh 122 responden mengisi *google form*. Berdasarkan kriteria metode purposive sampling data diseleksi sehingga diperoleh 105 data KSPPS anggota PBMTI dan BTM Jaringan Jawa Tengah yang sesuai dengan kriteria. Analisis data penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* berbasis *The Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil penelitian menemukan bahwa *Itqan Financing Risk Identification, Itqan Financing Risk Assessment, dan Itqan Financing Risk Monitoring* memiliki peran penting dalam meningkatkan *Business Sustainability*. Diharapkan kontribusi *Itqan Financing Risk Identification, Itqan Financing Risk Assessment, dan Itqan Financing Risk Monitoring* memberikan pemahaman bahwa *financing risk management* yang menerapkan nilai-nilai *itqan* dapat meningkatkan *Business Sustainability* dan mampu memastikan bahwa KSPPS sesuai dengan nilai-nilai syariah.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan (*sustainability*) adalah salah satu paradigma manajemen yang paling penting yang harus ditanggapi oleh para pemimpin bisnis utama saat ini untuk mencari kesuksesan kompetitif, karena hampir pasti perusahaan yang tidak bereaksi terhadap keberlanjutan akan menghadapi kepunahan (Bansal, 2005). Matsumoto & Andriosopoulos (2016); Napitupulu et al. (2020) juga mengatakan bahwa

kemampuan untuk memasukkan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan dan keterlibatan pemangku kepentingan akan menentukan bisnis mana yang akan tumbuh di abad 21 dan bisnis mana yang akan gagal. Keberlanjutan bisnis dalam arti yang sederhana yang mengarah pada kelangsungan hidup dan waktu (jangka pendek dan jangka panjang). Ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama (Ghoniya, et.al, 2023). Menurut Bolton (2015) keberlanjutan berhubungan dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan beradaptasi mengenai penggunaan sumber daya secara optimal, keberhasilan menangkis pesaing, dan menentukan masa depan sendiri. Keberlanjutan bisnis merupakan tujuan utama yang menempati prioritas yaitu kemampuan untuk bertahan hingga generasi selanjutnya (Ghoniya dan Aryani, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penting untuk mengetahui bagaimana bisnis KSPPS beradaptasi dengan keberlanjutan. Sustainability KSPPS merupakan kemampuan KSPPS untuk bertahan, secara terus menerus dalam menutupi biaya operasional dengan menggunakan pendapatan usaha yang dihasilkan dari aktifitas bisnis (Woller *et. al.*).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara risiko dan keberlanjutan bisnis (Sciarelli, Lindi, Turriziani, & Tani, 2019; Yusoff et al., 2021). Risiko bisnis muncul dari gangguan bisnis (Pham, Tran & Nguyen, 2018), dan perusahaan tidak dapat lepas dari risiko sejauh keberlanjutan adalah target mereka.

Risiko pembiayaan (*financing risk*) sebagai salah satu jenis risiko yang dihadapi KSPPS secara umum didefinisikan sebagai suatu risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang diterima dari lembaga keuangan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Kurnia et al., 2017). Risiko pembiayaan ini jika tidak segera diatasi atau dicarikan solusinya maka akan berdampak buruk pada Kesehatan finansial lembaga keuangan, terutama pada kondisi likuiditasnya yang seringkali menyebabkan memburuknya situasi keuangan dan bahkan kebangkrutan (Raykov, 2017). Jika terjadi kebangkrutan artinya kondisi keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) terhenti, dan ini artinya matinya suatu usaha.

Achou dan Tenguh (2008) menyatakan bahwa untuk kelangsungan hidup jangka panjang dan keberlanjutan lembaga keuangan, pengelolaan risiko kredit secara memadai sangat penting. Musyoki dan Kadubo (2012) mengatakan bahwa manajemen risiko kredit sangat penting bagi Lembaga keuangan (bank) karena merupakan bagian integral dari fasilitas pinjaman. Manajemen risiko kredit mempertahankan eksposur risiko kredit dan dengan demikian meningkatkan tingkat pengembalian bank (Lembaga keuangan) yang disesuaikan dengan risiko.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya reseach gap berupa hasil yang ambigu seperti temuan dari beberapa terdahulu sebagai berikut : Oyewo (2021) dan Hasan Makkawi, (2023) menemukan bahwa ERM mempunyai pengaruh positif terhadap *business sustainability* tetapi Malgorzata Zieba, (2022) menyatakan adanya pengaruh manajemen risiko terhadap *business sustainability* masih menjadi perdebatan. Sedangkan Kurnia et al., (2017) menemukan masih adanya keterbatasan manajemen *mitigasi risiko* yang sesuai dengan karakteristik bank syariah yang dapat menyebabkan munculnya risiko pembiayaan dan *business sustainability*. Dust and Zieba, (2020) menyatakan penelitian terkait hubungan *risk management* dengan *business sustainability*, masih jarang diteliti.

Dari fenomena bisnis di lapangan ditemukan permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan koperasi adalah kurangnya likuiditas keuangan dalam menghadapi hari raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru dan saat terjadi pandemi Corona tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan penarikan dana masyarakat yang besar oleh nasabah menjelang hari Idul Fitri atau tahun ajaran baru. Juga ketidak lancaran pembayaran angsuran pembiayaan oleh anggota karena menurunnya kemampuan anggota karena lesunya perekonomian masyarakat dikarenakan pandemic corona. Semakin menipisnya likuiditas ini dapat berakibat pada kebangkrutan atau mendekati kebangkrutan koperasi tersebut. Pengaruh efek domino atas kebangkrutan koperasi semakin memperparah keadaan perkoperasian secara umum di masyarakat. Oleh karena itu kecerdasan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap dalam pengelolaan keuangan harus selalu

dimiliki oleh pengelola koperasi dan lembaga keuangan mikro lainnya jika menginginkan usahanya berkelanjutan.

Adanya research gap antara manajemen risiko dan fenomena bisnis terhadap business sustainability mendorong peneliti mengusulkan adanya pembaruan (novelty) yaitu *Itqon Financial Risk Management* sebagai pendekatan baru pada manajemen risiko yang berbasis nilai-nilai Islam.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financing Risk Management

Risiko pembiayaan (*financing risk*) didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian karena kegagalan obligor untuk membayar hutang. Risiko pembiayaan dianggap sebagai risiko yang paling penting bagi bank (lembaga keuangan) karena keterkaitan yang kuat dengan profitabilitas bank (lembaga keuangan) dan pertumbuhan ekonomi (A. Ekinci, 2016). Risiko pembiayaan ini merupakan variabel utama yang mempengaruhi laba bersih dan nilai pasar ekuitas yang timbul dari kredit/pembiayaan bermasalah.

Semakin banyak lembaga keuangan (bank) memperoleh aset yang menguntungkan, semakin besar risiko bahwa pinjaman akan gagal dibayarkan sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini proses manajemen risiko pembiayaan, akan dilakukan dengan dimensi manajemen risiko sebagai berikut:

1. Risk Identification

Risk identification merupakan proses mendata semua kemungkinan risiko yang akan terjadi (Wijyantini, 2012). *Risk identification* adalah usaha sistematis untuk menentukan ancaman terhadap rencana dan tujuan organisasi (Hairul, 2020). *Risk identification* juga dimaknai sebagai proses mengenali, menemukan, dan menentukan risiko yang dapat mempengaruhi suatu usaha serta mendokumentasikannya dalam daftar risiko (Bagiana, 2021). Sementara itu, (Falkner & Hiebl, 2017) mengartikannya sebagai proses pendokumentasian setiap risiko yang dapat menghalangi organisasi atau program mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian tersebut, *risk identification* merupakan pendataan dan pendokumentasian terhadap risiko yang bertujuan mencegah pelebaran dan perbesaran risiko yang mengancam keberlangsungan organisasi.

2. Risk Assessment

Risk assessment adalah penilaian terhadap risiko yang telah teridentifikasi dalam rangka mengestimasi kemungkinan munculnya dan besaran dampaknya, serta untuk menetapkan level risikonya (Falkner & Hiebl, 2017). Definisi lain disampaikan (Temidayo & Aigbavboa, 2019) bahwa *risk assessment* adalah metode penggunaan informasi yang tersedia untuk menentukan peluang, akibat, dan sasaran suatu risiko. Berdasarkan kedua definisi diatas, *risk assessment* merupakan penilaian terhadap risiko yang sudah diidentifikasi dengan menentukan peluang, akibat, dan sasaran risiko.

3. Risk Monitoring

Risk monitoring adalah pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan manajemen risiko (Ebrahim, 2018). Risk monitoring juga berarti melacak dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko (Ariffin & Kassim, 2014). Pendapat berbeda disampaikan Rhanoui & Belkhoutout (2019) risk monitoring merupakan proses pemastian implementasi manajemen risiko berjalan dengan sesuai dengan perencanaan (Rhanoui & Belkhoutout, 2019). Berdasarkan definisi, risk monitoring merupakan pengawasan, pemastian, pelacakan, dan pengevaluasian terhadap proses manajemen yang telah dilakukan.

Angote, Malenya, & Musiega (2015) risk monitoring digunakan untuk memastikan bahwa praktik risk management berjalan sesuai dan semestinya dan memungkinkan organisasi menemukan kesalahan pada tahap awal. Kurangnya kegiatan risk monitoring dapat menyebabkan kerugian dan kinerja yang buruk. Implementasi risk monitoring yang baik membantu organisasi menunjukkan setiap risiko yang dapat ditangani oleh perusahaan (Muriithi, 2016).

Business Sustainability

Sustainability atau keberlanjutan adalah salah satu paradigma manajemen yang paling penting yang harus ditanggapi oleh para pemimpin bisnis utama saat ini untuk mencari kesuksesan kompetitif

(Bansal, 2005), bahwa hampir pasti perusahaan yang tidak bereaksi terhadap keberlanjutan akan menghadapi kepunahan. Demikian pula, ada yang mengatakan bahwa kemampuan untuk memasukkan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan dan keterlibatan pemangku kepentingan akan menentukan bisnis mana yang akan tumbuh di abad 21 dan bisnis mana yang akan gagal (Matsumoto & Andriosopoulos, 2016); (Napitupulu et al., 2020) . Mempertimbangkan klaim yang berani ini, jelas penting untuk mengetahui bagaimana bisnis beradaptasi dengan keberlanjutan.

Sustainability dalam penelitian ini adalah kemampuan lembaga keuangan mikro syariah untuk mempertahankan keberlangsungan kinerja organisasi, sosial dan keuangan secara seimbang dan mampu memberi manfaat dan layanan kepada masyarakat sesuai aturan Islam. Adapun indikator keberlanjutan koperasi simpan pinjam syariah adalah diadaptasi dari (Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto et al., 2020) yaitu :1) meningkatnya jumlah anggota; 2) NPF (Non Performing Financing); 3) Konsistensi Profitabilitas; 4) konsistensi kepedulian sosial.

Pentingnya Manajemen Risiko Menurut Alquran

Manusia sebagai khalifah di muka Bumi, maka harus menerima dan tunduk pada semua ketentuanNya atau qada' dan qadar Nya. Namun demikian, bukan berarti bahwa manusia hanya harus duduk dan tunduk tanpa memikirkan bagaimana menghindari kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Sebaliknya manusia harus siap menghadapi ujian apa pun yang menghampiri kita.

Dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk selalu berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko). Demikian juga dalam transaksi yang melibatkan pembayaran kewajiban di masa depan, Allah SWT menganjurkan agar kedua belah pihak (peminjam dan pemberi pinjaman) mencatat semua hal dan transaksi yang relevan (Al-Baqarah 283). Artinya manusia harus waspada terhadap segala sesuatu yang berisiko. Hal ini adalah kemungkinan peminjam mengingkari klaim hutang terhadapnya.

Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 55, bahwa "Yusuf berkata bahwa aku adalah orang yang pandai menjaga dan berpengetahuan". Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa untuk mengembangkan organisasi (Bank/Perusahaan) diperlukan pengelola/manajer yang amanah dan berpengetahuan. Sedangkan untuk meminimalkan risiko Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 67, bahwa untuk menghindari risiko diperlukan usaha dari berbagai arah, pintu agar diperoleh jalan yang aman (keberhasilan).

Dalam pengelolaan risiko ini alquran mengajarkan untuk bersikap:

1. Efektif

Pengertian efektif dalam Islam itu lebih condong pada manfaatnya, yaitu sesuatu yang bernilai di sisi Allah dan dilakukan dengan ikhlas serta tidak menyalahi aturan Allah dan rasul-Nya. Jadi salah satu tanda baiknya islam seseorang adalah selalu berperilaku efektif dalam menjalani aktifitas hidupnya serta meninggalkan segala sesuatu yang tidak efektif atau tidak ada manfaatnya. Di antara tanda kebaikan kelslaman seseorang jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318). Sebagaimana juga dijelaskan dalam surat Al-Kahfi ayat 103-104 yang artinya, "Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya? , (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik- baiknya".

2. Efisien

Di dalam surat Al-Isra' ayat 26-27 yang artinya, "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya".

3. Komitmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komitmen dapat diartikan sebagai keterikatan untuk melakukan sesuatu. Komitmen dapat dibuktikan dengan adanya keberpihakan atau kecenderungan karena merasa memiliki ikatan terhadap sesuatu, baik itu hubungan, janji, pekerjaan, amanah, kegiatan, dan lain sebagainya.

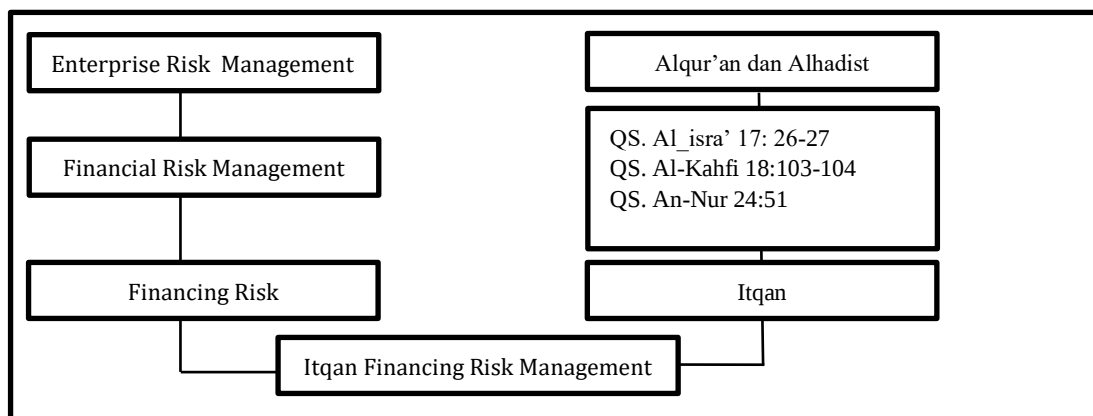
Alqur'an surat An-Nuur (24) ayat 51 yang artinya, "Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Alqur'an surat As-Shaff (61) ayat 4 yang artinya, "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan- akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh'.

Itqan

Itqan adalah nilai kekuatan dan semangat untuk melakukan tugas dengan sempurna menurut system dan teknik yang terencana dan terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai hadist Nabi yang artinya: "Sesungguhnya Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dikerjakannya dengan itqan atau kesempurnaan (profesional)" (HR. Al-Tabrani). Dr. Khaliq Ahmad, 2008 di dalam *Journal of Challenges and Practices in Human Resource Management of the Muslim World* memberikan makna Itqan sebagai berkualitas dengan indikator sebagai berikut efektif (*effective*), efisien (*efficient*), inovasi (*Innovativeness*), disiplin (*discipline*), komitmen (*commitment*), belajar terus menerus (*Learning*). Dalam penelitian ini maka indikator itqan yang dipakai adalah Efektif, efisien, dan komitmen.

Model Teoritikal Dasar

Berdasarkan kajian teori tentang *Risk Management Theory*, dan nilai Itqan sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat diintegrasikan untuk memunculkan satu kebaruan (*novelty*) seperti disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Integrasi Risk Management Concept, dan Itqan Value
Sumber : Penggabungan untuk menemukan kebaruan (Novelty)

Pengembangan Dimensi dan Indikator *Itqan Financing Risk Management*

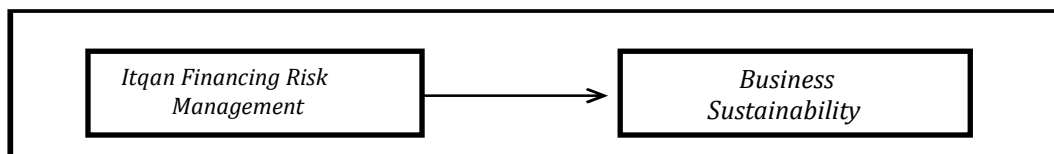
Itqan financing risk management merupakan penggabungan antara *financing/credit risk* dengan *nilai-nilai itqan*, hal ini merupakan alternatif manajemen risiko pembiayaan dalam perseptif Islam. Manajemen risiko dinyatakan dalam Quran Surat Lukman (31) ayat 34 secara tegas Islam mengajarkan untuk mengelola risiko. Nilai-nilai Itqan yang diintegrasikan ke dalam manajemen risiko diharapkan dapat meminimalkan risiko dalam penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan uraian tentang *Itqan* dan *financing risk management* dapat dikembangkan dimensi dari *Itqan financing risk management*, meliputi *Itqan financing risks identification*, *Itqan financing risk assessment*, *Itqan financing risk monitoring*. Dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 1. Integrasi Dimensi Itqan Financing Risk Management
Dan Indikator Financing Risk Managemnt**

Dimensi Financing Risk Management	Indikator Financing Risk Management	Indikator Itqan	Dimensi Itqan Financing Risk Management	Indikator
<i>Risk Identification</i> (Al Tamimi, 2007; Hasan, 2018)	Meneliti faktor risiko Klasifikasi risiko Menemukan faktor risiko	Efisien Efektif Komitmen	<i>Itqan Financing Risks Identification</i> (IFRI)	Efisien meneliti faktor risiko Efektif dalam mengklasifikasi risiko Komitmen menemukan faktor risiko
<i>Risk Assessment</i> (Al Tamimi, 2007; Hasan, 2018)	Menilai financing risk Analisis financing risk Evaluasi potensi financing risk		<i>Itqan Financing Risk Assessment</i> (IFRA)	Efisien dalam analisis <i>faktor</i> Efektif dalam evaluasi <i>faktor risiko</i> Komitmen dalam menilai <i>faktor risiko</i>
<i>Risk Monitoring</i> (Al Tamimi, 2007; Hasan, 2018)	pemantauan risiko pembiayaan Pengendalian sesuai risiko Respon terhadap rencana Tindakan		<i>Itqan Financing Risk Monitoring</i> (IFRM)	Efisien dalam Pengendalian <i>faktor risiko</i> Efektif dalam pemantauan <i>faktor risiko</i> Komitmen dalam merespon rencana tindakan

Berdasarkan integrasi indikator-indikator dari Financing Risk Management dan Itqan Values dapat disusun proposisi, untuk membangun model teoretikal dasar sebagai berikut:



Gambar 2. Itqan Financing Risk Management dan Business Sustainability

Model Empirik Penelitian

Model empirik penelitian menggambarkan hubungan antar variabel yang dituangkan dalam beberapa hipotesis yang akan diuji dalam proses penelitian ini. Berikut dijelaskan masing-masing variabel dalam model empirik penelitian:

1. Itqan Financing Risk Management (IFRM)

Itqan Financing Risk Management adalah Penguatan financing risk management dengan nilai nilai itqan untuk menciptakan *Itqan Financing Risk Identification*, *Itqan Financing Risk Assessment*, *Itqan Financing Risk Monitoring*. Meningkatnya *Itqan Financing Risk Management (IFRM)* akan meningkatkan *Business Sustainability*.

Dibawah ini penjelasan dimensi – dimensi *Itqan financing risk management* yaitu sebagai berikut:

a. *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)*

Itqan financing risk identification adalah proses mengidentifikasi risiko pembiayaan secara efisien, efektif, berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan. Identifikasi risiko secara *itqan* dapat dilakukan bertahap dengan mengidentifikasi risiko awal hingga mengidentifikasi risiko berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen risiko terhadap *business sustainability*, maka peneliti berasumsi ketika *financing risk identification* terintegrasi dengan nilai *itqan* menjadi *Itqan financing risk identification (IFRI)* meningkat, artinya KSPPS dalam menyalurkan pembiayaan akan meneliti, mengklasifikasikan dan berkomitmen menemukan faktor risiko secara efektif dan efisien sebagai perwujudan Amanah dan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT maka akan berdampak meningkatkan *business sustainability* sehingga penelitian ini menguji pengaruh *Itqan financing risk identification (IFRI)* terhadap *business sustainability*. Oleh karena itu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)* berpengaruh positif pada
Business Sustainability (BS)

b. *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)*

Itqan Financing Risk Assessment adalah menganalisis dan menilai risiko pembiayaan secara efisien, efektif, dan berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan. Adapun indikator *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* meliputi: (1) efisien dalam menganalisis faktor risiko; (2) efektif dalam evaluasi faktor risiko; (3) komitmen dalam menilai faktor risiko.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen risiko terhadap *sustainability*, maka peneliti berasumsi ketika *financing risk assessment* terintegrasi dengan nilai *itqan* menjadi *Itqan financing risk assessment* meningkat, artinya KSPPS dalam menyalurkan pembiayaan akan menganalisis, evaluasi faktor risiko dan komitmen dalam menilai faktor risiko secara efektif dan efisien sebagai perwujudan amanah dan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT akan berdampak meningkatkan *business sustainability* sehingga penelitian ini menguji pengaruh *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* terhadap *business sustainability*. Oleh karena itu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

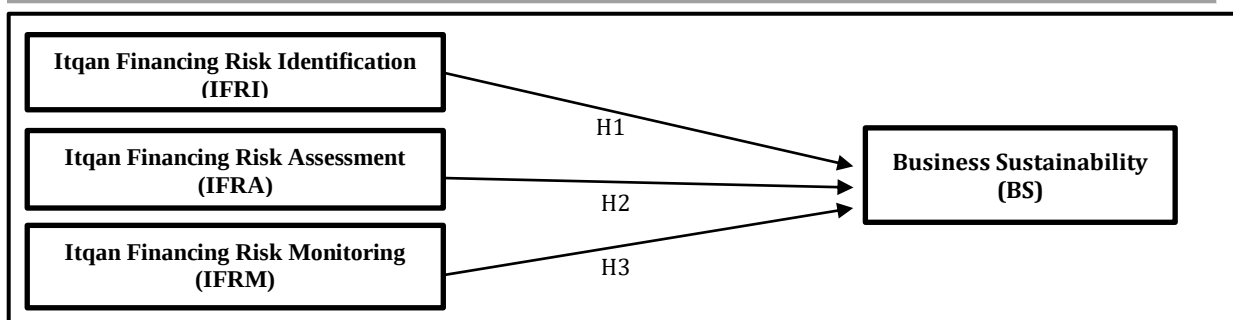
H2 : *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* berpengaruh positif pada
Business Sustainability (BS)

c. *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)*

Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM) adalah mengendalikan dan memantau risiko pembiayaan secara efisien, efektif, dan berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan. Adapun indikator *Itqan financing risk assessment* meliputi: (a) efisien dalam Pengendalian faktor risiko; (b) efektif dalam pemantauan faktor risiko; (c) komitmen dalam merespon rencana tindakan. Mohammed (2017) mengatakan bahwa pemantauan risiko merupakan tahapan penting dalam keseluruhan proses manajemen risiko terintegrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen risiko terhadap *business sustainability*, maka peneliti berasumsi ketika *financing risk monitoring* terintegrasi dengan nilai *itqan* menjadi *Itqan financing risk monitoring* meningkat artinya KSPPS dalam menyalurkan pembiayaan akan melakukan pengendalian, pemantauan, dan berkomitmen dalam merespon rencana tindakan terhadap faktor risiko secara efektif dan efisien sebagai perwujudan amanah dan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT akan berdampak meningkatkan *business sustainability* sehingga penelitian ini menguji pengaruh *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* terhadap *business sustainability*. Oleh karena itu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* berpengaruh positif pada
Business Sustainability (BS)



Gambar 3 Model Empirik Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “*Explanatory research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Widodo, 2017). Variabel mencakup: *Itqan Financing Risk identification*, *Itqan Financing Risk Assessment*, *Itqan Financing Risk Monitoring*, *Business Sustainability*.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Difinisi	Indikator dan Sumber
1	<i>Itqan Financing Risk Identification (IFRI)</i>	Mengidentifikasi risiko pembiayaan secara efisien, efektif, berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan	1. Efisien meneliti faktor risiko 2. Efektif dalam klasifikasi faktor risiko 3. Komitmen menemukan faktor risiko
2	<i>Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)</i>	Menganalisis, mengevaluasi dan menilai risiko pembiayaan secara efisien, efektif, dan berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan	1. Efisien dalam analisis faktor risiko 2. Efektif dalam evaluasi faktor risiko 3. Komitmen dalam menilai faktor risiko
3	<i>Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)</i>	Mengendalikan dan memantau risiko pembiayaan secara efisien, efektif, dan berkomitmen, dalam penyaluran pembiayaan	1. Efisien dalam Pengendalian faktor risiko 2. Efektif dalam pemantauan faktor risiko 3. Komitmen dalam merespon rencana tindakan
4	<i>Business Sustainability (BS)</i>	Kemampuan koperasi syariah untuk mempertahankan keberlangsungan kinerja organisasi, sosial dan keuangan secara seimbang dan mampu memberi manfaat dan layanan kepada masyarakat.	1. Meningkatnya jumlah anggota; 2. Menurunnya NPF (Non Performing Financing); 3. Konsistensi tingkat Profitabilitas 4. Konsistensi kepedulian sosial Diadaptasi dari Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto et. al., 2020.

Teknik Analisis

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan *The Structural Equation Modelling (SEM)* dari *Partial Least Square (PLS)*. Model ini merupakan sekumpulan teknik- teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit (Augusty, 2000). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi : (1) Partial least square; (2) uji validitas dan realibilitas ; (3) uji model structural (inner model)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)* Terhadap *Business Sustainability*

Itqan Financing Risk Identification (IFRI) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu meneliti faktor risiko dengan efisien, mampu mengklasifikasikan faktor risiko secara efektif, memiliki komitmen untuk menemukan faktor risiko. Kemampuan identifikasi risiko tersebut diharapkan dapat meningkatkan business sustainability yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya NPF (Non Performing Finance), konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien (original sample estimate) pengaruh *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)* terhadap *Business Sustainability* yakni 0,220. Hasil itu memberi bukti bahwa *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)* memberi pengaruh positif kepada *Business Sustainability*. Hasil uji t menguatkan temuan tersebut, di mana diketahui besarnya t-hitung (2,049) lebih besar dari t-tabel (1,96) dengan p (0,040) lebih kecil dari 0,05. Simpulan dari uji tersebut yaitu *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)* secara positif dan signifikan mempengaruhi *Business Sustainability*.

Berdasarkan diskripsi variabel menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diamati memiliki nilai *itqan financing risk identification* yang tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa koperasi simpan pinjam syariah telah mampu meneliti faktor risiko dengan efisien, mampu mengklasifikasikan faktor risiko secara efektif, memiliki komitmen untuk menemukan faktor risiko.

Temuan ini membuktikan, bahwa ketika koperasi simpan pinjam syariah telah meneliti faktor risiko pembiayaan dengan efisien dan mampu mengklasifikasikan faktor risiko pembiayaan secara efektif maka berdampak pada menurunnya NPF, serta profitabilitas dan kepedulian social yang relative konsisten. Sedangkan sikap komitmen menemukan faktor risiko pembiayaan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi sehingga meningkatkan jumlah anggota yang dari waktu ke waktu. Hal ini bisa dijelaskan bahwa efisiensi dan efektifitas dalam identifikasi risiko pembiayaan cenderung akan berdampak pada kualitas pembiayaan yang produktif, berkurangnya pembiayaan bermasalah sehingga berpengaruh pada turunnya NPF, profitabilitas menjadi sehat, dan koperasi dapat dapat terus berkontribusi pada lingkungan social.

2. Pengaruh *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* Terhadap *Business Sustainability*

Itqan Financing Risk Assessment (IFRA) merupakan kemampuan untuk menganalisis dan menilai risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu menilai faktor risiko secara efisien, mampu mengevaluasi faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam menilai risiko. Kemampuan assessment risiko tersebut diharapkan dapat meningkatkan business sustainability yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya NPF (Non Performing Finance), konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien (original sample estimate) pengaruh *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* terhadap *Business Sustainability* yakni 0,173. Hasil itu memberi bukti bahwa *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* memberi pengaruh positif kepada *Business Sustainability*. Hasil uji t menguatkan temuan tersebut, di mana diketahui besarnya t-hitung (2,416) lebih dari t-tabel (1,96) dengan p (0,016) lebih kecil dari 0,05. Simpulan dari uji tersebut yaitu *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* secara positif dan signifikan mempengaruhi *Business Sustainability*. Hasil ini berarti apabila *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* semakin baik, maka *Business Sustainability* akan cenderung

menjadi semakin baik. Atas dasar tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu '*Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)* berpengaruh terhadap *Business Sustainability*' dapat diterima.

3. Pengaruh *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* Terhadap *Business Sustainability*

Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM) merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan memantau risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu mengendalikan faktor risiko secara efisien, mampu memantau faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam merespon rencana tindakan. Kemampuan assessment risiko tersebut diharapkan dapat meningkatkan *business sustainability* yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya *NPF (Non Performing Finance)*, konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien (*original sample estimate*) pengaruh *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* terhadap *Business Sustainability* yakni 0,233. Hasil itu memberi bukti bahwa *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* memberi pengaruh positif terhadap *Business Sustainability*. Hasil uji t menguatkan temuan tersebut, di mana diketahui besarnya t-hitung (2,011) lebih dari t-tabel (1,96) dengan p (0,044) lebih kecil dari 0,05. Simpulan dari uji tersebut yaitu *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* secara positif dan signifikan mempengaruhi terhadap *Business Sustainability*. Hasil ini berarti apabila *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* semakin baik, maka *Business Sustainability* akan cenderung menjadi semakin baik. Atas dasar tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu '*Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)* berpengaruh terhadap *Business Sustainability*' dapat diterima.

Berdasarkan diskripsi variabel menunjukan bahwa rata-rata responden yang diamati memiliki nilai *itqan financing risk monitoring yang tinggi*. Hasil tersebut membuktikan bahwa koperasi simpan pinjam syariah telah mampu mengendalikan faktor risiko secara efisien, mampu memantau faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam merespon rencana tindakan.

Temuan ini membuktikan, bahwa ketika koperasi simpan pinjam syariah telah mampu mengendalikan faktor risiko secara efisien, mampu memantau faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam merespon rencana tindakan. maka berdampak pada ketidaktergantungan terhadap depasan inti, ketidaktergantungan terhadap dana antar Lembaga keuangan, dan kecukupan sumber dana bantuan likuiditas. Sedangkan sikap komitmen dalam merespon rencana tindakan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi sehingga berdampak pada adanya kemudahan akses dana dari pihak lain.

KESIMPULAN

1. Pengaruh *Itqan Financing Risk Identification* terhadap *Business Sustainability* pada Koperasi simpan pinjam syariah di Jawa Tengah.

Itqan Financing Risk Identification (IFRI) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu meneliti faktor risiko dengan efisien, mampu mengklasifikasikan faktor risiko secara efektif, memiliki komitmen untuk menemukan faktor risiko. Semakin baik kemampuan identifikasi risiko tersebut dapat meningkatkan *business sustainability* yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya *NPF (Non Performing Finance)*, konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Itqan Financing Risk Identification memiliki peran penting dalam meningkatkan *Business Sustainability*. Semakin baik KSPPS telah meneliti faktor risiko pembiayaan dengan efisien dan mampu mengklasifikasikan faktor risiko pembiayaan secara efektif maka berdampak pada menurunnya *NPF*, serta profitabilitas dan kepedulian social yang relative konsisten. Sedangkan pada sikap komitmen ditemukan faktor risiko pembiayaan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi sehingga meningkatkan jumlah anggota yang dari waktu ke waktu.

2. Pengaruh *Itqan Financing risk Assessment* Terhadap *Business Sustainability* pada Koperasi simpan pinjam syariah di Jawa Tengah.

Itqan Financing Risk Assessment (IFRA) merupakan kemampuan untuk menganalisis dan menilai risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu menilai faktor risiko secara efisien, mampu mengevaluasi faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam menilai risiko. Semakin baik kemampuan assessment risiko tersebut diharapkan dapat meningkatkan *business sustainability* yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya NPF (Non Performing Finance), konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Itqan Financing Risk Assessment memiliki peran penting dalam meningkatkan *Business Sustainability*. Semakin baik KSPPS mampu menganalisis faktor risiko secara efisien, mampu mengevaluasi faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam menilai risiko maka berdampak pada meningkatnya jumlah anggota, menurunnya NPF (Non Performing Finance), konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

3. Pengaruh *Itqan Financing risk Monitoring* Terhadap *Business Sustainability* pada Koperasi simpan pinjam syariah di Jawa Tengah.

Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM) merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan memantau risiko pembiayaan dalam kerangka ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Taala yang dijelaskan dengan 3 indikator yaitu mampu mengendalikan faktor risiko secara efisien, mampu memantau faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam merespon rencana tindakan. Semakin baik kemampuan assessment risiko tersebut dapat meningkatkan *business sustainability* yang ditunjukkan dengan 4 indikator, meliputi meningkatnya jumlah anggota, menurunnya NPF (Non Performing Finance), konsistensi tingkat profitabilitas, dan konsistensi kepedulian social.

Itqan Financing Risk Monitoring memiliki peran penting dalam meningkatkan *Business Sustainability*. Semakin baik koperasi simpan pinjam syariah telah mampu mengendalikan faktor risiko secara efisien, mampu memantau faktor risiko dengan efektif, dan memiliki komitmen dalam merespon rencana tindakan. maka berdampak pada ketidaktergantungan terhadap depositan inti, ketidaktergantungan terhadap dana antar Lembaga keuangan, dan kecukupan sumber dana bantuan likuiditas. Sedangkan sikap komitmen dalam merespon rencana tindakan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi sehingga berdampak pada adanya kemudahan akses dana dari pihak lain.

Implikasi teoritis

Penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep *risk management* yang ada dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yaitu *Itqan value* di dalamnya dimaksudkan untuk mencapai kemaslahatan bersama antara organisasi dengan masyarakat. Sehingga akan didapatkan pengaruh jangka panjang yang positif pada keberlanjutan bisnis.

Itqan financing risk management memberikan kontribusi pada teori yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan *financing risk management* dapat dilakukan dengan memasukkan nilai Islam yaitu *Itqan*, sehingga menjadi *itqan financing risk management* (IFRM). Dengan mengintegrasikan nilai *itqan* pada setiap dimensi *risk management* terdapat bukti bahwa hal tersebut mampu untuk meningkatkan *business sustainability*. *Itqan* tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap perlakuan yang efisien, efektif dan berkomitmen sebagai perwujudan amanah dan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT yang diimplementasikan pada setiap dimensi *financing risk management*. Konsep ini melengkapi dan mengembangkan teori *Financing Risk Management* yang sudah ada.
2. *itqan financing risk identification* dengan indikatornya (1) efisien meneliti faktor risiko; (2) efektif dalam klasifikasi faktor risiko; (3) komitmen menemukan faktor risiko terbukti berpengaruh positif terhadap *business sustainability*.
3. *itqan financing risk assessment* dengan indikatornya (1) efisien dalam menganalisis faktor risiko; (2)

efektif dalam evaluasi faktor risiko; (3) komitmen dalam menilai faktor risiko, terbukti berpengaruh positif terhadap *business sustainability*.

4. *itqan financing risk monitoring* dengan indikatornya (1) efisien dalam Pengendalian faktor risiko; (2) efektif dalam pemantauan faktor risiko; (3) komitmen dalam merespon rencana tindakan, terbukti berpengaruh positif terhadap *business sustainability*.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, maka implikasi manajerial model pengembangan *itqan financing risk magement* berbasis nilai-nilai Islam yaitu *Itqan* dalam meningkatkan *business sustainability* sebagai berikut:

1. IFRM beserta dimensinya yaitu *Itqan financing risk identification*, *Itqan financing risk assessment*, dan *Itqan financing risk monitoring*, serta indikatornya, memiliki peran penting dalam meningkatkan *business sustainability* pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di Jawa Tengah.
2. Koperasi simpan pinjam syariah harus mampu mengimplementasikan *Itqan Financing Risk Identification (IFRI)*, artinya mampu efisien dalam meneliti faktor risiko, Efektif dalam mengklasifikasi faktor risiko, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menemukan faktor risiko penyaluran pembiayaan sebagai bentuk amanah dari anggota dan pertanggungjawaban terhadap Allah SWT.
3. Koperasi simpan pinjam syariah harus mampu mengimplementasikan *Itqan Financing Risk Assessment (IFRA)*, artinya mampu efisien dalam menganalisis faktor risiko, Efektif dalam mengevaluasi faktor risiko, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menilai faktor risiko penyaluran pembiayaan sebagai bentuk amanah dari anggota dan pertanggungjawaban terhadap Allah SWT.
- Koperasi simpan pinjam syariah harus mampu mengimplementasikan
4. *Itqan Financing Risk Monitoring (IFRM)*, artinya mampu efisien dalam mengendalikan faktor risiko, Efektif dalam memantau faktor risiko, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam merespon rencana tindakan penyaluran pembiayaan sebagai bentuk amanah dari anggota dan pertanggungjawaban terhadap Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. K. (2008). *Journal of Challenges and Practices in Human Resource Management of the Muslim World* .,
- Ai, J., Brockett, P. L., Cooper, W. W., & Golden, L. L. (2012). Enterprise Risk Management Through Strategic Allocation of Capital. *Journal of Risk and Insurance*, 79(1), 29–56. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2010.01403.x>
- Al-Ali, H. and N. B. (2014). Journal of Islamic Banking and Finance,. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2 (1).
- Al-Tamimi, H. A. H., & Al-Mazrooei, F. M. (2007). Banks' risk management: a comparison study of UAE national and foreign banks. *Journal of Risk Finance*, 8(4), 394–409. <https://doi.org/10.1108/15265940710777333>
- Aliyu, S., Hassan, M. K., Mohd Yusof, R., & Naiimi, N. (2017). Islamic Banking Sustainability: A Review of Literature and Directions for Future Research. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(2), 440–470. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1262761>
- Arbucle. (1997). *AMOS Version 3.6*. Chicago, Illinois: Small Water. Corporation.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen*
- Augusty, F. (2000). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Bansal, P. (2005). Evolving sustainably: A longitudinal study of corporate sustainable development. *Strategic Management Journal*, 26(3), 197–218. <https://doi.org/10.1002/smj.441>

- Baskara, I. G. K. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, ISSN 1410-4628, 18 No. 2, 114–125.
- Bauer, W., & Ryser, M. (2004). Risk management strategies for banks. *Journal of Banking & Finance*, 28(2), 331–352. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2002.11.001>
- Campbell, A. (2007). Bank insolvency and the problem of nonperforming loans. *Journal of Banking Regulation*, 9 (1), 25–45.
- Crouhy, M., Mark, R., & Galai, D. (2001). *Risk Management 1st Edition*.
- Dabari, I. J., & Saidin, S. (2015). Current State of Enterprise Risk Management Practices in the Nigerian banking industry. *IOSR Journal of Business and Management* Ver. I, 17(6), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-17612733>
- Damnjanovic, I., & Reinschmidt, K. (2020). *Project Risk Management Fundamentals*. 23–41. https://doi.org/10.1007/978-3-030-14251-3_2
- Daud, E. (2019). Pelaksanaan Nilai Al-Birr Dan Itqan Mempengaruhi TingkahlakuPenjawat Awam Supaya Lebih Cemerlang Dan Beretika (The Implementation Of Al-Birr And Itqan Values Influence The Behavior Of Civil Servants To Be More Excellent And Ethical). *Journal of Human Capital Development (JHCD)*, 12(2), 77–90.
- Depree, C. M. (1989). Testing and Evaluating a Conceptual Framework of Accounting. *Abacus*, 25(2), 61–73. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1989.tb00221.x>
- Elaine Botha, M. (1989). Theory development in perspective: the role of conceptual frameworks and models in theory development. *Journal of Advanced Nursing*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1989.tb03404.x>
- Fakir, A. N. M. A., & Jusoh, R. (2020). Board gender diversity and corporate sustainability performance: Mediating role of enterprise risk management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 351–363. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.351>
- Fomin, P. A. (2006a). Budgeting – the theory and practice of production financial planning and the analysis. *Finance and the Credit*, 1, 23–26.
- Fomin, P. A. (2006b). Budgeting – the theory and practice of production financial planning and the analysis. *Finance and the Credit*, 1, pp.23–26.
- Frigo, M.L. and Anderson, R. J. (2019). A Strategic Framework for Governance, Risk, and Compliance. *Strategic Finance*, 90, 20–61.
- Garba, M., Salleh, F., Hafiz, U. A., & Bakar, N. M. A. (2022). Insurance Literacy , Risk Knowledge Management, Risk-Taking Propensity And Economic Sustainability Among SMEs: The Moderating Effecty Of Financial Inclution. *Journal of Social Economics Research*, 9(2), 92–110. <https://doi.org/10.18488/35.v9i2.3120>
- Gehr, A. K. (1979). Risk and return. *The Journal Of Finance* , XXXIV(4), 56– 73. <https://doi.org/10.4324/9781315626178-4>
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. (2009). Enterprise risk managementand firm performance: A contingency perspective. *Journal of AccountingandPublic Policy*, 28(4),301–327. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.006>
- Hair, J. F. (1992). Multivariate data analysis : with readings. *Macmillan ; MaxwellMacmillan Canada ; Maxwell Macmillan International, New York, Toronto, New York*.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>
- Handy, C. (2008). What is Business For? *Harvard Business Review*, December2002, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=932676>, 1–9.

- Hanim Tafri, F., Abdul Rahman, R., & Omar, N. (2011). Empirical evidence on the risk management tools practised in Islamic and conventional banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), 86–104. <https://doi.org/10.1108/17554171111155339>
- Hassan, W. M. M. (2018). *Difference between Conventional Banks and Islamic Banks in the Middle East Region: A Risk Management Approach*. 55(1).
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hillson, D. (2006). Integrated Risk management as a Framework for Organization Success. *Seattle USA: PMI Global Conference Proceedings*. Available from: [Http://www.Risk-Doctor.Com/Pdf-Files/Adv13.Pdf](http://www.Risk-Doctor.Com/Pdf-Files/Adv13.Pdf).
- Iqbal, M. (2017). Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1318>
- J.R. Menendez, N. G. G. (2017). "Incorporating risk and uncertainty into infrastructure asset management plans for pavement networks". *Journal of Infrastructure Systems*, 23(4), 247–267.
- Jallali, S., & Zoghalmi, F. (2022). Does risk governance mediate the impact of governance and risk management on banks' performance? Evidence from a selected sample of Islamic banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2021-0037>
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Jumaizi, J., & Tuzaka, E. (2021). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Laut Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 22(1), 51. <https://doi.org/10.33556/jstm.v22i1.286>
- Karanović, G., Karanović, B., & Gnjidić, M. (2018). Liquidity risk management: practice among Croatian firms. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*, 6(1), 81–97. <https://doi.org/10.31784/zvr.6.1.11>
- Lashley, C. (2016). Business ethics and sustainability. *Research in Hospitality Management*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.2989/rhm.2016.6.1.1.1289>
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and value of enterprise risk management: empirical evidence from Germany. *European Journal of Finance*, 24(10), 867–887. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1347100>
- Lisa Muelbroek. (2002). The Promise and Challenge of Integrated Risk Management. *Risk Management and Insurance Review*, 5 No.1, 55–56.
- Marina, A., & Imam Wahjono, S. (2017). Business Ethics for Business Sustainability in Muhammadiyah Hospital: Evidence From Ponorogo, Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(3), 178. <https://doi.org/10.22146/jieb.17146>
- Mas'ud, F. (2017). *Manajemen Bisnis Berbasis Pandangan Hidup Islam*. UNDIP Press.
- Matsumoto, K., & Andriosopoulos, K. (2016). Energy security in East Asia under climate mitigation scenarios in the 21st century. *Omega (United Kingdom)*, 59, 60–71. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2014.11.010>
- Mohamad Khadafi. (2015). *Prinsip Etika Kerja Islam Menurut Alquran dan Al Sunnah: Satu Penilaian Terhadap Karya Penulis Etika Kerja Islam di Malaysia*.
- Najib, M., Rahman, A. A. A., Abror, A., Rachmawati, R., Simanjuntak, M., Prasetya, P., Suhartanto, D., & Fahma, F. (2021). Leaders' support of sustainable innovation and business sustainability in developing countries: Evidence from small and medium food processing enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313091>

- Napitupulu, S., Primiana, I., Nidar, S. R., Effendy, N., & Puspitasari, D. M. (2020). The effect of management capabilities in implementing good corporate governance: A study from Indonesia banking sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 159–165. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.159>
- Nath, S. (2020). 7 Types of Financial Risks with Real-World Examples, Investing and personal Finance for millennials. *Beginners buck*.
- Nurhafilah, M. (2015). *Penerapan Kosep Mas'uliyah dan Amanah dalam Pentadbiran Awam ke arah Bersih Rasuah - Kajian di Majlis Perbandaran Kota Bharu - Bandaraya Islam (PMKB-BRI)*.
- Othman, A. A. E., & Abdelwahab, N. M. A. (2018). Achieving sustainability through integrating risk management into the architectural design process. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 16(1), 25–43. <https://doi.org/10.1108/JEDT-09-2017-0087>
- Oyewo, B. (2022). Enterprise risk management and sustainability of banks performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 318– 344. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2020-0278>
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, 28. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- Risk Management (ERM) Practices in Malaysian Public Listed Companies. *Journal of Social and Development Sciences*, 1, No. 5, 202–207.
- Roshid, M., & Huda Norul. (2015). Hubungan Antara Ganjaran dan Etika kerja Islam Dengan Komitment dengan Kalangan Pekerja di Jabatan pembangunan Persekutuan Kelantan. *Universiti Teknologi Malaysia*.
- Salleh, F., Palaniappan, S., Theng, I. L. P., Helmi, H. N. M., Hamid, A. A., & Kassim, N. M. (2020). A review on risk management implementation in the construction industry. *Journal of Critical Reviews*, *Doi:10.31838/Jcr.07.11.102*, 7(11), 562–567.
- Shihab, M. Q. (1999). *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Syed Ehsan Ullah Agha, & Sabirzyanov, R. (2015). Risk management in islamic finance: an analysis from objectives of shari'ah perspective. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(3), 46–52.
- Terzi, C., & Posta, I. (2010). *Review of Enterprise Risk Management in the United Nations System*. 1–63. [https://www.unjiu.org/en/reports-notes/archive/Review of enterprise risk management in the United Nations system.pdf](https://www.unjiu.org/en/reports-notes/archive/Review%20of%20enterprise%20risk%20management%20in%20the%20United%20Nations%20system.pdf)
- Udoka, C. O., & Orok, A. B. (2017). Assessment of the Enterprise Risk Management (ERM) in the Nigerian Banking Industry. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2017.42.68.74>
- UK Standard. (2002). *A Risk Management Standard*.
- Undang-Undang RI. (1992). *Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*. 25, 1–57.
- Wyman, O. (2015). Risk Identification, What have banks been missing. ..Accessed on December 12th 2017: http://www.Oliverwyman.Com/Content/Dam/Oliverwyman/Global/-En/2015/May/Oliver_Wyman_Risk_Identification.Pdf,.
- Yilmaz, A. K., & Flouris, T. (2010). Managing corporate sustainability: Risk management process based perspective. *African Journal of Business Management*, 4(2), 162–171.
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah. *La_Riba*, 3(2), 151– 165. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss2.art2>